

Pengaruh Pendamping Desa Terhadap Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pemanfaatan Dana Desa (Studi Pada Nagari Pasir Talang Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan Provinsi Sumatera Barat)

Erniyusmanita¹, Mandra Adrika Putra², Tri Yanti³

^{1,2,3} Prodi Manajemen, STIE Widyaswara Indonesia, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Mandra Adrika Putra

E-mail: mandraadrikaputra@gmail.com

Abstrak

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah (a) untuk mengetahui gambaran pendamping desa dan partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan Dana Desa (di Nagari Pasir Talang Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan). (b) Untuk mengetahui pengaruh pendamping desa terhadap partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan Dana Desa (di Nagari Pasir Talang Kecamatan sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan). Penelitian ini satu variabel indenpent yaitu Pendamping Desa (X) dan satu variabel dependen yaitu Partisipasi (Y) Penelitian ini adalah deskriptif dan Kuantitatif, Populasinya adalah Masyarakat tertentu yang ada di Nagari Pasir Talang Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan yang berjumlah 30 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Total sampling dengan mengambil sampel dari semua populasi yaitu sebanyak 30 orang, untuk memperoleh insrumen yang valid dan reliabel dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana dengan melakukan uji-t dengan $\alpha = 0,05$. Dari hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (a) Pendamping Desa berada pada kategori baik. (b) Partisipasi Masyarakat di Nagari Pasir Talang Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan berada pada kriteria cukup baik. (c) Pendamping Desa berpengaruh Signifikan terhadap Partisipasi Masyarakat di Nagari Pasir Talang Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan

Kata kunci – Tingkat Partisipasi Masyarakat, Dana Desa, Pendamping Desa

Abstract

The purpose of this research is (a) to find out the description of village assistants and community participation in the use of Village Funds (in Nagari Pasir Talang, Sungai Pagu District, South Solok Regency). (b) To determine the influence of village assistants on community participation in utilizing Village Funds (in Nagari Pasir Talang, Sungai Pagu District, South Solok Regency). This research has one independent variable, namely Village Facilitator (X) and one dependent variable, namely Participation (Y). This research is descriptive and quantitative, the population is a certain community in Nagari Pasir Talang, Sungai Pagu District, South Solok Regency, totaling 30 people. Collection techniques The sample used was total sampling by taking samples from the entire population, namely 30 people. To obtain valid and reliable instruments, validity and reliability tests were carried out. The data analysis technique used was simple linear regression analysis by carrying out a t-test with $\alpha = 0, 05$. From the results of the research and discussion, the following conclusions can be drawn: (a) Village Facilitators are in the good category. (b) Community participation in Nagari Pasir Talang, Sungai Pagu District, South Solok Regency is in fairly good criteria. (c) Village Facilitators have a significant influence on community participation in Nagari Pasir Talang, Sungai Pagu District, South Solok Regency

Keywords - Community Participation Level, Village Fund, Village Facilitator

PENDAHULUAN

Kemiskinan bukan masalah baru, namun sudah ada sejak zaman masa penjajahan, dan sampai saat ini masih menjadi masalah yang belum teratasi. Di negara berkembang seperti Indonesia kemiskinan menjadi masalah utama yang harus diminimalisir, bahkan di negara maju pun masih ada masyarakatnya yang tergolong miskin. Oleh karena itu kemiskinan menjadi masalah dunia yang harus diperhatikan. Sebagai usaha penanggulangan kemiskinan, pemerintah telah melakukan upaya dalam memberdayakan masyarakat pedesaan.

Pemerintah telah meluncurkan berbagai program untuk membangun perdesaan, salah satunya adalah program Dana Desa, program Dana Desa dimulai semenjak tahun 2015, dengan adanya Dana Desa maka perlu adanya pendampingan untuk mengawasi pengelolaan Dana Desa tersebut, maka direkrutlah Pendamping desa oleh unit kerja yang menangani bidang pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa pada Kementerian Desa 2 Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, dan diakui sebagai pegawainya kementerian semenjak tahun 2015 tersebut.

Berdasarkan Kemendesa PDTT Nomor. 3 Tahun 2015 dan Keputusan Menteri Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2021 dalam (WAHYU TRI WIDODO, 2022) Pendamping Desa adalah sebuah jabatan dibawah Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Indonesia, yang bertugas untuk memfasilitasi, mendampingi, monitoring dan meningkatkan keberdayaan masyarakat nagari. Pendamping desa juga sebagai tenaga profesional bertugas untuk melaksanakan pendampingan sebagai inplementasi Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi No 3 Tahun 2015 dalam (Dotulong et al., 2018) dan Permendesa PDTT No 19 Tahun 2020 dan Kermendesa PDTT No 40 Tahun 2021 dalam (Adriadi et al., 2021) Pendamping Desa memiliki tugas yaitu: mengawasi dan mendorong pelaksanaan UU Desa dengan memberdayakan masyarakat dan menciptakan kader pembangunan yang baru.

Menurut (INDONESIA, n.d.) tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, pasal 2 ayat 4 huruf d bahwa partisipasi merupakan keikutsertaan masyarakat untuk mengakomodasi kepentingan mereka dalam proses penyusunan rencana pembangunan, salah satu teori partisipasi menyebutkan: Keikutsertaan masyarakat didalam seluruh proses pembangunan sangat penting. Partisipasi dari masyarakat di dalam program pemberdayaan, pembangunan dan pembinaan selayaknya mencakup keseluruhan proses mulai dari awal sampai tahap akhir. Tokoh-tokoh masyarakat yang ikut serta berpartisipasi yaitu: BPD/Bamus, Alim Ulama, Cadiak Pandai, Tokoh Masyarakat, Ninik Mamak, Bundo Kandung dan unsur lain yang menjadi paga dalam nagari.

peneliti memantau tingkat partisipasi masyarakat di Nagari Pasir Talang dalam kegiatan perencanaan Dana Desa masih kurang, mereka enggan untuk datang menghadiri rapat atau musyawarah perencanaan penggalian gagasan ataupun musyawarah jorong dan Musrembang Nagari, mereka lebih mengutamakan pergi ke sawah atau ke kebun mencari upah karena bisa mendapatkan hasil cepat, sedangkan ikut dalam perencanaan belum tentu mendapatkan hasil untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka dan itupun hanya akan membuang waktu mereka, masyarakat akan berbondongbondong menghadiri musyawarah apabila diundangan ditulis uang transportasi peserta akan dibayarkan atau disediakan panitia, itu berarti masyarakat lebih membutuhkan bayaran dari pada menyumbangkan partisipasinya menghadiri musyawarah, sehingga hasil penggalian gagasan ditingkat jorong tidak maksimal atau kurang tepat sasaran. Karena gagasan yang seharusnya muncul 6 dari masyarakat sesuai kebutuhan mereka menjadi tidak ada muncul sama sekali, karena kurangnya partisipasi masyarakat dalam perencanaan, dengan demikian gagasan atau usulan dimunculkanlah oleh pemerintahan nagari karena usulan harus dituangkan pada Rencana Kerja Pemerintah Nagari(RKPN) serta Anggaran Pendapatan Belanja Nagari (APBN).

Adapun Tujuan dilakukanya penelitian ini adalah (a) untuk mengetahui gambaran pendamping desa dan partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan Dana Desa (di Nagari Pasir Talang Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan). (b) Untuk mengetahui pengaruh pendamping desa terhadap partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan Dana Desa (di Nagari Pasir Talang Kecamatan sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan).

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Nagari Pasir Talang Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan , dengan desain penelitian ini adalah deskriptif dan kausal. Dalam penelitian ini data dan informasi dikumpulkan melalui responden dengan menggunakan kuesioner. Jenis populasi dalam penelitian ini adalah populasi terbatas karena jumlah populasi telah diketahui dengan pasti. Populasi yang menjadi objek dalam penelitian ini sekaligus menjadi sample sebanyak 30 orang adalah masyarakat Nagari Pasir Talang Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan

PEMBAHASAN

Nagari Pasir Talang adalah sebuah Nagari yang berada di Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan, pada awalnya Nagari Pasir Talang itu mempunyai wilayah yang cukup luas, sesuai dengan namanya Pasia Talang berasal dari kalimat PASIA = PASIR , sedangkan TALANG nama BAMBU. Jadi Pasir Talang itu dengan daerah yang menghasil Galian Pasir dan banyak terdapat Bambu yang ada pada tebing sungai yang mengalir di Nagari Pasir Talang. Pada awalnya Wilayah Nagari Pasir Talang mempunyai Luasnya 213.80 Km Persegi, dan pada tahun 2010 mengingat perkembangan jumlah penduduk dan peningkatan pelayanan kepada Masyarakat, maka Nagari Pasir Talang dimekarkan menjadi 4 (Empat) Nagari yaitu : a. Nagari Pasir Talang (Induk) b. Nagari Pasir Talang Barat c. Nagari Pasir Talang Timur 38 39 d. Nagari Pasir Talang Selatan.

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi Umur Responden

No	Interval (Tahun)	Orang	%
1	25-29	4	13
2	30-35	5	17
3	>36	21	70
Jumlah		30	100

Berdasarkan tabel diatas, responden lebih banyak berusia diatas 36 tahun yaitu sebanyak 21 orang dengan persentase mencapai 70%, dan untuk yang berumur 25-29 tahun hanya 4 orang dengan persentase 13%. Yang berumur 30-35 tahun ada sebanyak 5 orang dengan persentase 17%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa responden dominan berumur di atas 36 tahun.

Tabel 2.
Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Responden

No	Jeni Kelamin	Orang	%
1	Laki-Laki	6	20
2	Perempuan	24	80
Jumlah		30	

Berdasarkan tabel diatas, responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 24 orang dengan persentase mencapai 80%, dan untuk yang berjenis kelamin laki-laki hanya 6 orang dengan persentase 20%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa responden dominan berjenis kelamin perempuan sebanyak 24 orang.

Tabel 3.
Distribusi Frekuensi Jenis Jabatan Responden

No	Jabatan	Orang	%
1	Perangkat Nagari	7	23,3
2	Bamus	2	6,7
3	Kader	2	6,7
4	Guru MDA	3	10
5	Masyarakat	16	53,3

Berdasarkan tabel diatas, responden lebih banyak dari Kader yaitu sebanyak 2 orang dengan persentase mencapai 6,2%, dan dari Perangkat Nagari sebanyak 7 orang dengan persentase 23,3%. Responden dari unsur Bamus sebanyak 2 orang dengan persentase 6,7%. Responden dari Guru MDA sebanyak 3 orang dengan persentase 10%, Responden dari Masyarakat sebanyak 16 orang dengan persentase 53,3%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Responden dominan dari Masyarakat.

Tabel 4.
Distribusi Frekuensi Jenis Pendidikan Responden

No	Jabatan	Orang	%
1	SMA/ Sederajat	19	67
2	S1	11	37

Berdasarkan tabel diatas, responden lebih banyak berpendidikan SMA/Sederajat sebanyak 19 orang dengan persentase 63%, sedang yang berpendidikan SI sebanyak 11 orang dengan persentase 37%, Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa responden dominan berpendidikan SMA/Sederajat.

Tabel 5.
Distribusi Frekuensi Variabel Pendamping Desa (X)
KATEGORI JAWABAN

No	Indikator variable	SL		SR		KD		JR		TP		Jumlah	Skor	TCR	Ket.
		Fi	%	Fi	%	Fi	%	Fi	%	Fi	%				
1.	Melaksanakan tugas berdasarkan UU Desa No. 6 Tahun 2014 tentang nagari	30	100	0	0	0	0	0	0	0	0	30	150	100	Baik
2.	Memfasilitasi musyawarah secara partisitif	29	96,7	1	3,3	0	0	0	0	0	0	30	149	99	Baik
3.	Berkoordinasi dengan pihak nagari	25	83,3	5	16,7	0	0	0	0	0	0	30	145	96	Baik

4.	Memfasilitasi pelaksanaan pembangunan nagari	10	33,3	18	60	2	6,7	0	0	0	0	30	128	85	Baik
5.	Memfasilitasi keterbukaan informasi tentang nagari	30	100	0	0	0	0	0	0	0	0	30	150	100	Baik
6.	Memfasilitasi peningkatan kapasitas Kader	0	0	0	0	30	100	0	0	0	0	30	90	60	Cukup Baik
7.	Memfasilitasi peningkatan kapasitas Bamus	0	0	30	100	0	0	0	0	0	0	30	120	80	Baik
8.	memfasilitasi evaluasi kegiatan pembangunan nagari melalui musyawarah nagari	30	100	0	0	0	0	0	0	0	0	30	150	100	Baik
Total		154	0	54	0	32	0	0	0	0	0	240			
Rata-rata												30	135	90	Baik

Berdasarkan gambar diatas dapat disampaikan bahwa rata-rata skor pendamping desa adalah sebesar 135 dengan tingkat pencapaian 90% yang berada pada kriteria baik. Hal ini memperlihatkan bahwa pendamping desa di nagari Pasir Talang Kecamatan Sungai Pagu kategori baik.

Jika dilihat dari masing-masing indikator dari pendamping desa, maka untuk indikator pendamping desa melaksanakan tugas berdasarkan Undang-Undang Desa No 6 Tahun 2014 tentang nagari diperoleh skor 150 dengan tingkat pencapaian 100% yang berada pada kriteria baik, dan indikator pendamping desa selalu memfasilitasi kegiatan peningkatan kapasitas kader diperoleh skor 90 dengan tingkat pencapaian 60% yang berada pada kriteria cukup baik.

Tabel 6.
Distribusi Frekuensi Variabel Partisipasi Masyarakat (Y)

No	Indikator variable	KATEGORI JAWABAN										Jumlah	Skor	TCR	Ket.
		SL		SR		KD		JR		TP					
		Fi	%	Fi	%	Fi	%	Fi	%	Fi	%				
1.	Perencanaan pemanfaatan dana desa disemua tingkat usia	0	0	0	0	19	63,3	11	36,7	0	0	30	79	53	Kurang Baik
2.	Perencanaan pemanfaatan dana desa disetiap tingkat pendidikan	1	3,3	0	0	22	73,3	7	23,3	0	0	30	85	57	Cukup Baik
3.	Perencanaan pemanfaatan dana desa pada seluruh tingkat penghasilan	0	0	2	6,7	27	90	1	3,3	0	0	30	91	60	Cukup Baik
4.	Perencanaan pemanfaatan dana desa berdasarkan tingkat penghasilan	0	0	0	0	27	90,0	3	10,0	0	0	30	87	58	Cukup Baik

5. Perencanaan pemanfaatan dana desa melalui lamanya tinggal	0	0	0	0	27	90,0	3	10,0	0	0	30	87	58	Cukup Baik
6. perencanaan pemanfaatan dana desa melalui komunikasi	0	0	6	20,0	23	76,7	1	3,3	0	0	30	95	63	Cukup Baik
7. Perencanaan pemanfaatan dana desa berdasarkan faktor kepemimpinan	0	0	18	60,0	12	40,0	0	0	0	0	30	108	72	Cukup Baik
Total	1	3,3	26	86,7	157	523,3	26	85,5	0	0	210	632	421	
Rata-rata											30	90,28	60,14	Cukup Baik

Berdasarkan tabel dapat disampaikan bahwa rata-rata skor pendamping desa adalah sebesar 135 dengan tingkat pencapaian 90% yang berada pada kriteria baik. Hal ini memperlihatkan bahwa pendamping desa di nagari Pasir Talang Kecamatan Sungai Pagu kategori baik.

Jika dilihat dari masing-masing indikator dari partisipasi masyarakat, maka untuk indikator faktor kepemimpinan diperoleh skor 108 dengan tingkat pencapaian 72% yang juga berada pada kriteria cukup baik. Sedangkan indikator disemua tingkat usia diperoleh skor 79 dengan tingkat pencapaian 53% yang berada pada kriteria kurang baik.

Hasil Analisi Data

Hasil Analisis Uji Statistik Deskriptif

Menurut (Ghozali, 2006) statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi). Variabel yang diuji dalam penelitian ini yaitu meliputi Pengaruh Pendamping Desa dan Partisipasi Masyarakat.

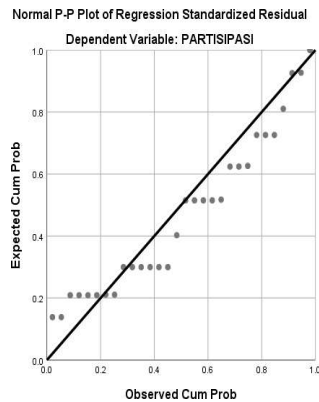
Tabel 7.
Hasil Uji Statistik Deskriptif Descriptive Statistics

Variabel	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Pendamping Desa	30	57	61	60.06	5.711
Partisipasi Masyarakat	30	39	48	40.96	2.914
Valid N (listwise)	30	Mean = 7.73E-16			

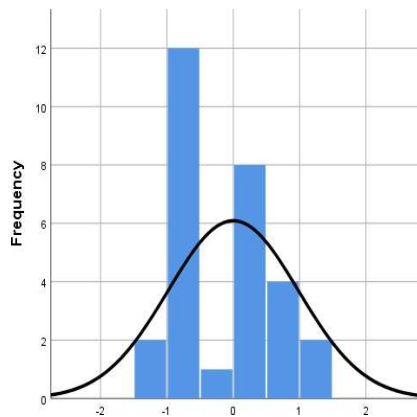
Tabel di atas, menjelaskan bahwa pada variabel kualitas pendamping desa minimum responden yang didapat dari penyebaran kuisioner adalah sebesar 57 dan jawaban maksimum responden yang didapat dari penyebaran kuisioner adalah sebesar 61, dengan rata-rata total jawaban 60,06 dengan standar deviasi sebesar 5,711. Sedangkan variabel partisipasi masyarakat memiliki jawaban minimum responden yang di dapat dari penyebaran kuisioner adalah sebesar 39 dan Jawaban maksimum responden yang didapat melalui dari penyebaran kuisioner adalah sebesar 48, dengan nilai rata-rata total jawaban responden sebesar 40,96 dan standar deviasi sebesar 2,914.

Hasil Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, uji Normal Probability Plot (P-P Plot). Suatu variabel dikatakan normal jika gambar distribusi dengan titik-titik data yang menyebar disekitar garis diagonal, dan penyebaran titik-titik data searah mengikuti garis diagonal (Ghozali, 2006)



Gambar 1.
Grafik Normal P-P Plot

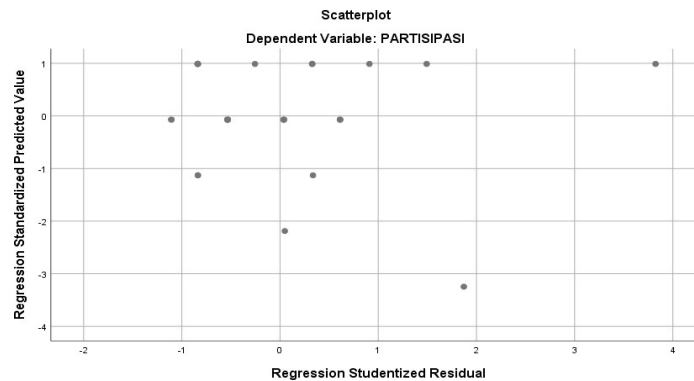


Gambar 2.
Histogram

Berdasarkan output histogram diatas dapat diketahui bahwa kurva memiliki kemiringan yang cenderung imbang, baik pada sisi kiri maupun sisi kanan, dan kurva berbentuk menyerupai lonceng yang hampir sempurna sebaran data yang ada menyebar merata ke semua daerah kurva normal. Dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal. Demikian juga dengan output normal P-P Plot berikut.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2006) Cara memprediksi ada tidaknya Heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar scatterplot.



Gambar 3.
Scatterplot

Output diatas dapat diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada variabel Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi dan layak digunakan dalam penelitian.

Analisis Tekreasi Linear Sederhana

Koefisien Derteminasi

Koefisien determinasi (R²) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Dalam output SPSS, koefisien determinasi terletak pada tabel model sumary dan tertulis R square.

Tabel 8.
Model Summary
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.264 ^a	.070	.036	1.776	2.368

Dari tabel diatas dapat dilihat nilai R square = 0,70 artinya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat adalah 70% sedangkan 30% ditentukan oleh faktor lain.

Hasil Uji t (Uji secara Parsial)

Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen secara parsial. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel independen yaitu: Pendamping Desa dan satu variabel dependen, yaitu Partisipasi, maka nilai signifikan t dibandingkan dengan derajat kepercayaannya. Apabila sig t besar dari 0,05 maka H0 diterima. Demikian pula sebaliknya jika sig t kecil dari 0,05, maka H0 ditolak. Bila H0 ditolak ini berarti ada hubungan yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2006).

Tabel 9.
Coefficients (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.624	20.984		.506	.000
	PENDAMPING	.505	.349	.264	1.446	.001

a. Dependent Variable: PARTISIPASI

Berdasarkan output pada tabel coefficient maka persamaan regresi dapat dirumuskan sebagai berikut: $Y = 10,624 + 0,505X$. Pengujian Hipotesis (uji-t) menunjukkan bahwa nilai Probability Value (P-Value) adalah $0,000 < 0,05$, artinya Signifikan, ini berarti H_0 ditolak, H_a diterima, artinya Pendamping Desa berpengaruh Signifikan terhadap Partisipasi Masyarakat.

Taraf signifikan 0,05 dan Derajat Kebebasan (DK) dengan ketentuan: $DK = n-2, 30 - 2 = 28$. Dari ketentuan tersebut, diperoleh angka t- tabel sebesar 0,349.

Berdasarkan hasil penghitungan, diperoleh angka t-hitung sebesar $1,446 > t$ -tabel sebesar 0,349. Oleh karena itu H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel Pendamping Desa terhadap variabel Partisipasi Masyarakat. Hal tersebut juga konsisten dengan hasil SPSS yang menunjukkan nilai signifikan untuk variabel Pendamping Desa terhadap Partisipasi Masyarakat sebesar $0,000 < 0,05$.

Berdasarkan hasil dari analisis dan uji hipotesis Probability Value (P- Value) diketahui sebesar $0,000 < \alpha$ yaitu 0,05, ini berarti Pendamping Desa berpengaruh signifikan terhadap Partisipasi Masyarakat di Nagari Pasir Talang Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan. Kontribusi Pendamping Desa terhadap Partisipasi Masyarakat sebesar 70% sedangkan 30% ditentukan oleh faktor lain.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran Pendamping Desa dan Partisipasi Masyarakat dalam pemanfaatan Dana Desa serta untuk mengetahui pengaruh Pendamping Desa terhadap partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan Dana Desa di Nagari Pasir Talang Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan. Dari hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa rata-rata skor Pendamping Desa adalah sebesar 135 dengan tingkat pencapaian 90% yang berada pada kriteria baik. Hal ini memperlihatkan bahwa Pendamping Desa berada pada kategori baik.
2. Kemudian diketahui rata-rata skor Partisipasi Masyarakat di Nagari Pasir Talang Kecamatan Sungai Pagu adalah sebesar 90,28 dengan tingkat pencapaian 60,14% berada pada kriteria cukup baik. Hal ini memperlihatkan bahwa Partisipasi Masyarakat di Nagari Pasir Talang Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan berada pada kriteria cukup baik.
3. Pengujian Hipotesis (uji-t) menunjukkan bahwa nilai Probability Value (P-Value) adalah $0,000 < 0,05$, artinya Signifikan, ini berarti H_0 diterima, H_a ditolak, artinya Pendamping Desa berpengaruh Signifikan terhadap Partisipasi Masyarakat di Nagari Pasir Talang Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan.

Saran

Berdasarkan pada kesimpulan yang telah peneliti uraikan sebelumnya, maka peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian indikator variabel X yang paling terendah dengan skor 90 dengan tingkat capaian 60% yaitu dengan kategori cukup baik memfasilitasi peningkatan kapasitas kader di Nagari Pasir Talang Kecamatan Sungai Pagu, Pendamping Desa agar lebih memberikan pemahaman dan motivasi

terhadap kader sehingga kinerja Pendamping Desa untuk memfasilitasi peningkatan kapasitas kader menjadi baik.

2. Dari hasil penelitian indikator variabel Y yang paling terendah dengan skor 79 dengan tingkat capaian 53% yaitu Partisipasi masyarakat dalam tahap perencanaan pemanfaatan Dana Desa disemua tingkat usia di Nagari Pasir Talang Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan, agar menjadi perhatian peneliti selanjutnya, disarankan kepada Pendamping Desa untuk mensosialisasikan kepada masyarakat agar berpartisipasi pada perencanaan Dana Desa disetiap tingkat usia. Partisipasi Masyarakat di Nagari Pasir Talang Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan

DAFTAR PUSTAKA

- Adriadi, R. P., Pratama, S. A., & Syahida, A. Q. (2021). Perubahan Pengaturan Pendirian Perseroan Terbatas Dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Pasca Diundangkannya Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020. *Indonesian Notary*, 3(2), 72.
- Dotulong, C. G. P., Pioh, N., & Waworundeng, W. (2018). IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PERATURAN MENTERI DESA PEMBANGUNAN DAERAH TERTINGGAL DAN TRANSMIGRASI NOMOR 3 TAHUN 2015 TENTANG PENDAMPINGAN DESA DI KECAMATAN KALAWAT KABUPATEN MINAHASA UTARA. *JURNAL EKSEKUTIF*, 1(1).
- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. INDONESIA, P. R. (n.d.). *UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 25 TAHUN 2004 TENTANG SISTEM PERENCANAAN PEMBANGUNAN NASIONAL*.
- WAHYU TRI WIDODO, W. T. R. I. W. (2022). *PERAN PENDAMPING DESA DALAM PEMBANGUNAN DESA DI KECAMATAN SUSUKAN KABUPATEN SEMARANG DITINJAU DARI PERATURAN MENTERI DESA NO. 3 TAHUN 2015 TENTANG PENDAMPING DESA*. UNDARIS.